

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pembangunan bangsa Indonesia pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya, dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya pendidikan sebagai wadah pengembangan nilai-nilai kepribadian.

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Dalam UU sistem pendidikan Nasional yaitu nomor 20 tahun 2003, dikatakan: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan bersama dan berjalan sepanjang perjalanan umat manusia. John Dewey mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Riant Nugroho “pendidikan dapat difahami sebagai sebuah upaya “konservatif” dan “progresif” dalam bentuk

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. ke-3, h. 53.

pendidikan sebagai formasi, sebagai rekapitulasi dan retrospeksi serta rekonstruksi”.²

Dengan pemahaman yang sama, dapat dipahami pemahaman tentang pendidikan sebagaimana dinyatakan pada pasal 1 Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Berkenaan dengan tujuan pendidikan, ditegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang bertindak sebagai khalifah.⁴

Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk Allah yang bertugas sebagai khalifah di bumi. Allah telah memberitahukan kepada para malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas menjadi khalifah, sebagaimana yang tersurat dalam Q.S al-Baqarah ayat 30, berikut:

² Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 19

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), h. 3

⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan pendidikan*, (Jakarta: PT. Alhusna Zikra, 1995), h. 46

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ.....

Selain manusia sebagai khalifah, mereka juga termasuk makhluk paedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Makhluk itu adalah manusia. Dialah yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan.⁵

Islam telah memberikan dorongan agar manusia menuntut ilmu dan membekalinya dengan ilmu pengetahuan. Keharusan menuntut ilmu ini diperjelas dalam QS. Az-Zumar ayat 9, yang berbunyi:

اٰمَنَ هُوَ قَنِیْتُ ءَاِنَاۤءَ الْاٰیْلِ سَاجِدًا وَّقَاۤیْمًا تَحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَّیَرْجُوۤا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ
قُلْ هَلْ یَسْتَوِی الَّذِیْنَ یَعْمَلُوْنَ وَالَّذِیْنَ لَا یَعْلَمُوْنَ ۗ اِنَّمَا یَتَذَكَّرُ اُولُوۤا الْاَلْبَابِ



Dalam ayat ini Allah Swt. menjelaskan ketidaksamaan kedudukan antara orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu atau bodoh. Antara ilmu dengan kebodohan, masing-masing memiliki martabat dan kedudukan di mata masyarakat dan di sisi Allah Swt.

⁵ H. M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran dan berbagai sumber belajar dan fasilitas.⁶

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar ini dapat diwujudkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan terpusat pada anak didik (*student centered*).⁷

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 1

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 32

Anjuran dalam menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Menyadari akan hal itu, disarankan kembali agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Cukup banyak bahan untuk keperluan pembuatan media pendidikan dan dengan pemakaian keterampilan yang memadai. Untuk tercapainya tujuan tidak mesti dilihat dari kemahalan suatu media, yang sederhana juga bisa mencapainya, asalkan guru pandai menggunakannya. Maka guru yang pandai adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar.⁸

Adapun setelah peneliti melakukan penjajakan awal di MI Siti Mariam Banjarmasin. Media model visual memang sudah sering digunakan guru untuk memberikan suatu materi kepada siswa termasuk dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS), dan hal itu membuat siswa lebih menyenangkan dalam belajar. Karena disamping mereka menerima materi dari guru, siswa juga bisa melihat gambar-gambar yang ditampilkan guru didepan kelas terkait materi yang dipelajari, sehingga materi mudah dipahami bagi para siswa. Dan juga fasilitas yang ada di MI Siti Mariam ini terbatas, seperti LCD, Komputer dan lainnya belum tersedia di sekolah tersebut. Sehingga guru hanya menggunakan atau memanfaatkan media yang ada atau papan tulis saja untuk proses

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan azwan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet.3, h. 122-124.

pembelajarannya. Jadi, dengan penggunaan media visual tersebut apakah membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran IPS atau tidak.

Atas dasar itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“PENGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MI SITI MARIAM BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul tersebut, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihat, media yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak. media visual ini lebih bersifat realistik dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indera kita terutama oleh indera penglihatan.
2. Pembelajaran adalah sebuah proses pembelajaran yang terjadi antara murid dan guru.⁹ Dalam pembelajaran ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁰
3. IPS adalah pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat yang merupakan perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial.

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. 4, h. 134

¹⁰ Hamzah B Uno, Dkk, *Desain Pembelajaran*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), Cet. 1, h. 4

Jadi, yang dimaksud judul diatas adalah suatu penelitian untuk mengetahui penggunaan media yang mengandalkan indra penglihat, media yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan yang abstrak sebagai sebuah proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan murid yang mana dalam pembelajaran ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan yang membahas mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat yang merupakan perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial (IPS) di MI siti Mariam Banjarmasin.

C. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Media Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, termasuk media visual. Media juga merupakan media komunikasi antara guru dan siswa.
2. Media visual merupakan media yang sering digunakan guru dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran baik pelajaran agama maupun pelajaran umum, termasuk dalam pelajaran IPS yang mengutamakan atau mengandalkan indra penglihat.
3. IPS adalah materi yang dipelajari di MI Siti Mariam Banjarmasin yang membahas tentang kejadian-kejadian atau peristiwa yang ada di lingkungan sekitar kita.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: Bagaimana penggunaan media visual di MI Siti Mariam Banjarmasin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui penggunaan media visual di MI Siti Mariam Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan disekolah tersebut.
2. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran IPS dalam menggunakan media visual.
3. Bagi peneliti, sebagai penambahan wawasan bagi peneliti sendiri. Juga sebagai masukan dan menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam pada permasalahan yang serupa.
4. Untuk memperkaya pengetahuan penulis dalam masalah pendidikan terutama yang berkaitan dengan penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS.

G. Sistematika Penelitian

Penulisan Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan Latar belakang dan penegasan judul, definisi operasional, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, yang berisikan pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, jenis dan kriteria memilih media, media berbasis visual, kelebihan dan kekurangan media visual, unsur-unsur media visual, prinsip penggunaan media visual, kendala tipe belajar model visual, pengertian IPS, tujuan pembelajaran IPS, IPS di SD-MI, ruang lingkup pembelajaran IPS.

Bab III Metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.¹¹

Hal ini sejalan dengan definisi belajar dalam buku *Theories Of Learning* oleh Golden H. Bower dan Ernest R. Hilgard, yaitu:

*Learning refers to the change in a subject's behavior or behavior potential to a given situation brought about by the subject's repeated experiences in that the behavior change cannot be explained on the basis of the subject's native response tendencies, maturation, or temporary states (such as fatigue, drunkenness, drives, and so on).*¹²

Jadi, berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.21

¹² Gordon H. Bower dan Ernest R. Hilgard, *Theories Of Learning*, (Amerika: United States of America, 1981), h.11

Hilgard mengatakan sebagaimana dikutip dari buku *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, karangan S. Nasution, yakni: “*Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training*”.¹³

Sedangkan A. Tabrani Rusyan dkk, berpendapat:

Belajar ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek bidang kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.¹⁴

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur atau spidol, fotografi, *slide* dan *film*, *audio* dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruangan saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau sekolah, karena

¹³ S. Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. 2, Ed. 2, h. 35

¹⁴ A. Tabrani Rusyan, et.al., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 9

diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun”. Kondisi yang membuat pelajar (siswa) mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁵

Adapun dalil Alquran yang berkaitan dengan media pembelajaran adalah QS. Al-‘Alaq : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

¹⁵ Rodhatul Jannah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), Cet. 1, h.

Dari ayat diatas maka dapat kita lihat bahwa Allah menjelaskan dalam proses pembelajaran atau proses pentrasferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, itu menggunakan peranta pena.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa.

- a. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lainnya:
 - 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
 - 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
 - 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
 - 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

b. Alasan kedua mengapa penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, di mulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

3. Jenis dan Kriteria Memilih Media

a. Jenis memilih media

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Media grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi, seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP dan lain-lain.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media diatas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran.¹⁶

b. Kriteria memilih media

Ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 3) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 4) Praktis, luwes, dan bertahan.
- 5) Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di manapun dan kapanpun dengan peralatan

¹⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), h. 2-4

yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.

- 6) Guru terampil menggunakannya.
- 7) Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Proyektor transparansi (OHP), proyektor slide dan film, komputer dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.
- 8) Pengelompokkan sasaran.
- 9) Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok jenis besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perorangan.
- 10) Mutu teknis.
- 11) Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan

ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.¹⁷

Dalam hubungan ini, Dick dan Carey menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu:

- 1) Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri.
- 2) Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya.
- 3) Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa digunakan di manapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing atau dipindahkan.
- 4) Efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.¹⁸

C. Media Berbasis Visual

1. Pengertian Media Visual

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 75-76

¹⁸ Arief S Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 86

2. Bentuk-Bentuk Media visual

Bentuk Visual bisa berupa:

- a. Gambar representasi, seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda.
- b. Diagram, yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi materia.
- c. Peta, yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi.
- d. Grafik, seperti tabel, grafik dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.¹⁹

3. Unsur-unsur Media Visual

Secara garis besar unsur-unsur yang terdapat pada media visual, yaitu:

- a. Garis, adalah kumpulan dari titik-titik. Seperti garis lingkaran dan garis lengkung.
- b. Bentuk, adalah sebuah konsep simbol yang dibangun atas garis-garis atau gabungan garis dengan konsep-konsep lainnya.
- c. Warna, digunakan untuk memberi kesan pemisah atau penekanan, juga untuk membangun keterpaduan, bahkan dapat mempertinggi tingkat realisme dan menciptakan respon emosional tertentu.
- d. Tekstur, digunakan untuk menimbulkan kesan kasar dan halus juga untuk memberikan penekanan seperti halnya warna.

¹⁹ Azhar Arsyad, Op. Cit, h. 91

- e. Kesederhanaan
- f. Keterpaduan²⁰

4. Prinsip Penggunaan Media Visual

Ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual, yaitu:

- a. Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram.
- b. Visual digunakan untuk menekankan informasi saran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- c. Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi.
- d. Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat.
- e. Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.
- f. Hindari visual yang tak berimbang.
- g. Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual.
- h. Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
- i. Visual, khususnya diagram, amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks.

²⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta Selatan: Referensi, 2013), Cet. 1, h. 81-83

- j. Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus akan efektif apabila:
- k. Jumlah objek dalam visual yang akan ditafsirkan dengan benar dijaga agar terbatas.
- l. Jumlah aksi terpisah yang penting yang pesan-pesannya harus ditafsirkan dengan benar sebaiknya terbatas.
- m. Semua objek dan aksi yang dimaksudkan dilukiskan secara realistik sehingga tidak terjadi penafsiran ganda.
- n. Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.
- o. Caption (keterangan gambar) harus disiapkan terutama untuk:
- p. Menambah informasi yang sulit dilukiskan secara visual, seperti lumpur, kemiskinan, dan lain-lain.
- q. Memberi nama orang, tempat, atau objek.
- r. Menghubungkan kejadian atau aksi dalam lukisan dengan visual sebelum atau sesudahnya.
- s. Menyatakan apa yang orang dalam gambar itu sedang kerjakan, pikiran, atau katakan.
- t. Warna harus di gunakan secara realistik.
- u. Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.²¹

²¹ Azhar Arsyad, Op. Cit, h. 91-93

5. Kendala Tipe Belajar Model Visual

- a. Tidak suka berbicara di depan kelompok
- b. Tidak suka mendengarkan orang lain berbicara
- c. Tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak bisa mengungkapkan dengan kata-kata
- d. Ditandai
- e. dengan sering terlambat menyalin pelajaran di papan tulis
- f. Tulisan tangannya berantakan
- g. Sering lupa jika harus menyampaikan pesan secara verbal kepada orang lain
- h. Biasanya kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan
- i. Mempunyai kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.²²

6. Pemilihan dan Penggunaan Media Visual

Pemilihan dan penggunaan media visual perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Visualisasi mencerminkan kenyataan.

Apa yang digambarkan merupakan miniaturisasi dari kenyataan atau benda sesungguhnya. Sehingga anak didik saat melihat visual yang ditampilkan serasa mengalami dan melihat wujud asli benda yang divisualisasikan tersebut.

²² Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Yogyakarta: Java Litera, 2011), Cet. 1, h. 19

b. Mempertimbangkan mutu teknis.

Visualisasi yang kurang jelas, baik dari sisi warna, isi, serta layout akan menimbulkan bias dalam proses pembelajaran. Anak didik tidak bisa menerima pesan secara utuh dan komprehensif karena kualitas visual yang ditampilkan tidak sempurna. Untuk itu, warna harus terang, bentuk materi yang divisualisasikan sesuai dengan kenyataan, serta menjangkau penglihatan seluruh anak didik.

c. Keterampilan guru dan ketersediaan.

Benda visual biasanya menuntut keterampilan tertentu untuk menyajikan dan mengoperasionalkannya. Guru dituntut bisa mengoperasionalkan visual secara baik dan benar. Selain itu guru perlu mempertimbangkan aspek ketersediaan visual tersebut. Tidak semua materi bisa divisualkan, terutama materi yang bersifat abstrak tentang keyakinan. Media jenis visual ini dapat digunakan untuk menggambarkan dan memperjelas materi melalui gambar, tulisan, serta bentuk visual lain. Media ini cukup efektif dan mudah digunakan dalam pembelajaran.²³

7. Media Visual dalam Pembelajaran IPS

Adapun media yang di gunakan guru saat pembelajaran IPS di MI Siti Mariam Banjarmasin adalah:

- a. Gambar, Secara garis besar gambar dapat dibagi pada tiga jenis, yaitu sketsa, lukisan dan photo.

²³ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 72-73

- 1) Sketsa, bisa disebut juga sebagai gambar garis (*stick Figure*) yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail.
 - 2) Lukisan, merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi.
 - 3) Photo, yaitu gambar hasil pemotretan atau fotografi.²⁴
- b. Peta, adalah gambar permukaan bumi atau sebagian dari padanya.²⁵
 - c. Globe
 - d. Atlas

8. Langkah-langkah Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada 3 langkah pokok yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya:

- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam RPP cantumkan media yang akan digunakan.
- c. Mempelajari buku petunjuk/bahan penyerta yang telah disediakan.

²⁴ Yudhi Munadi, Op. Cit., h. 85-86.

²⁵ Yudhi Munadi, Op. Cit., h. 96

- d. Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

2. Pelaksanaan/penyajian

Tenaga pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media visual perlu mempertimbangkan, seperti:

- a. Yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan.
- b. Jelaskan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Jelaskan lebih dulu apa yang harus dilakukan oleh peserta selama proses pembelajaran.
- d. Hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi dan ketenangan peserta didik.

3. Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tugas.²⁶

²⁶ [http://www.m-edukasi.web.id/2012/06/langkah-langkah-penggunaan -media.html?](http://www.m-edukasi.web.id/2012/06/langkah-langkah-penggunaan-media.html?), diunduh pada tanggal 15.07.14/13.46/selasa

9. Kelebihan dan Kekurangan Media Visual

a. Kelebihan media Visual, Yaitu:

- 1) Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya.
- 2) Analisa lebih tajam, dapat membuat siswa benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat siswa berfikir lebih spesifik tentang materi.

b. Kekurangan media visual, yaitu:

- 1) Lambat dan kurang praktis.
- 2) Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar, sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan.
- 3) Visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi materi.
- 4) Produksi, biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus menyetak dan membagikannya sebelum dapat digunakan oleh siswa.²⁷

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Calhoun dalam Hasan mendefinisikan ilmu-ilmu sosial adalah “studi tentang tingkah laku kelompok umat manusia”. Artinya semua disiplin ilmu yang

²⁷ http://agung030492.blogspot.com/2011/06/media-audio_14.html, diunduh pada tanggal 31.05.14/12.02/sabtu

mempelajari tingkah laku kelompok umat manusia di masukkan dalam kelompok ilmu-ilmu sosial.

Ilmu pengetahuan sosial bukanlah ilmu sosial tetapi lebih dekat dengan studi sosial. Pengajaran IPS di sekolah tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih ditekankan kepada segi praktis dalam mempelajari, menelaah dan mengkaji gejala dan masalah sosial. Walaupun harus tetap diakui bahwa induk dari IPS berasal dari rumpun ilmu-ilmu sosial yang banyak dikaji di perguruan tinggi secara spesifik.²⁸

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Seperti halnya mata pelajaran lain, pembelajaran IPS memiliki tujuan yang bersifat tuntas dan berkembang. Secara umum menurut Hasan, tujuan pendidikan ilmu-ilmu sosial dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu, tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat, sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.²⁹

Tujuan ilmu sosial yang lain adalah:

²⁸ Ahmad Yani, *Pembelajaran IPS*, (Jakarta Barat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), cet. 1, h. 1-2

²⁹ Ibid., h.15

- a. Mengembangkan kesadaran siswa untuk menguasai pengetahuan tentang keragaman dan kesetaraan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam kehidupan masyarakat.
- b. Menumbuhkan sikap kritis, peka dan arif pada siswa dalam memahami dan memecahkan masalah sosial-budaya dengan landasan nilai estetika, etika, moral, dan hukum dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Memberikan landasan pengetahuan dan wawasan yang luas serta keyakinan kepada siswa sebagai bekal hidup bermasyarakat, selaku individu dan makhluk sosial yang beradab dalam mempraktikkan pengetahuan akademis dan keahliannya.³⁰

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD-MI meliputi aspek-aspek manusia, tempat dan lingkungan, waktu, keberlanjutan dan perubahan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Aspek-aspek yang dikaji tidak menunjukkan adanya pemisahan antara disiplin ilmu sosial (geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi).³¹

4. IPS di SD-MI

Mata pelajaran IPS SD-MI nampaknya memiliki kecenderungan untuk memadukan pendekatan *Behavioralisme sosial* dan *intelektual tradisional* sekaligus. Di madrasah ibtidaiyah, pendidikan IPS tidak nampak sebagai disiplin ilmu sosial secara terpisah-pisah, namun masih memiliki alur pengelompokkan

³⁰ Elly M. Setiadi, Dkk, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), Edisi ke-2, h. 6

³¹ Ahmad Yani, *Pembelajaran IPS*, loc. Cit.

berdasarkan disiplin ilmu sosial tertentu. Dalam naskah standar kompetensi dan kompetensi dasar ditegaskan bahwa IPS bersumber pada materi disiplin ilmu geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, tetapi tujuan pembelajaran IPS sudah diarahkan untuk membina warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai. Dengan demikian tujuan IPS mengacu pada pendekatan *behavioralisme sosial* sedangkan dalam pendekatan pembelajaran memilih pendekatan *intelektual tradisional* yaitu IPS yang terintegrasi.³²

Bung Hatta sebagai salah seorang *founding father* menemukan pendapatnya bahwa “ilmu sosial sebagaimana halnya dengan ilmu pengetahuan yang lain, adalah satu ragam di mana memiliki peran tiga wajah ilmu sosial”, yaitu:

1. Sebagai *Critical discourse* (wacana kritis), artinya pada kajian ini membahas tentang apa adanya yang keabsahannya tergantung pada kesetiaan pada prasyarat sistem rasionalitas kritis dan pada konvensi akademis yang berlaku.
2. Sebagai *academic enterprise*, memiliki pengertian “bagaimana mestinya”.
3. Sebagai *applied science*, artinya bahwa dalam ilmu sosial itu diperlukan untuk mendapatkan atau mencapai hal-hal yang praktis dan berguna entah untuk mewujudkan sesuatu yang dicita-citakan contohnya kemakmuran, maupun mengurangi atau meniadakan sesuatu yang tidak diinginkan contohnya kemiskinan.³³

³² Ahmad Yani, *Pembelajaran IPS*, op. cit., h. 5

³³ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. 3, h. 34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terdapat dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.³⁴

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penguunaan media visual dalam pembelajaran IPS di MI Siti Mariam, Banjarmasin.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang meneliti sekelompok manusia atau suatu objek dengan cara menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta serta menganalisa dan menetapkan hubungan antara fenomena yang diselidiki pada masa sekarang.³⁵

³⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Cet. Ke-3, h.5

³⁵ M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 5 perempuan dan 1 orang guru mata pelajaran IPS di MI Siti Mariam Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS di MI Siti Mariam Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang

a. Data Pokok

yaitu data yang di gali sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1) Data tentang penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS

meliputi:

- a) Persiapan guru dalam penggunaan media visual
- b) Intensitas penggunaan media visual
- c) Media visual dalam pembelajaran IPS

b. Data Penunjang

Data ini merupakan data pelengkap atau data penunjang dari data pokok yang berkenaan dengan deskripsi umum lokasi penelitian yang meliputi:

- 1) Sejarah singkat berdirinya madrasah
- 2) Letak geografis lokasi penelitian
- 3) Keadaan kepala madrasah, guru, dan staff tata usaha atau karyawan dan siswa
- 4) Sarana prasarana pembelajaran IPS

2. Sumber Data

Data-data tersebut diperoleh melalui sumber data yang terdiri dari:

- a. Responden, yaitu siswa kelas V dan 1 orang guru mata pelajaran IPS.
- b. Informan, yaitu kepala madrasah dan staf tata usaha.
- c. Dokumen, yaitu arsip atau catatan yang ada di MI Siti Mariam Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, yang sesuai dengan sifat penelitian ini, yaitu penelitian lapangan. Maka dalam kegiatan pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis.³⁶ Dengan teknik ini, penulis dapat mengamati secara langsung terhadap data yang akan digali guna mendapatkan data yang lebih konkrit. Teknik ini digunakan untuk mengamati tentang penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS di MI Siti Mariam Banjarmasin dan keadaan lokasi penelitian yang menyangkut sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapat jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak, tanpa memberi kesempatan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan.³⁷ Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang data yang digali berdasarkan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS di MI Siti Mariam Banjarmasin. Selain itu, teknik ini juga digunakan penulis untuk menggali data-data yang diperlukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada responden dan informan untuk menggali data pokok penelitian.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.27

³⁷ Ibid, h.27

3. Angket

Penulis mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden sehubungan dengan data yang diperlukan yaitu mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS di MI Siti Mariam Banjarmasin.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis.³⁸ Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti di MI Siti Mariam Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Data, Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data yang berkenaan tentang penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS di MI Siti Mariam Banjarmasin, yang meliputi: a. Persiapan guru dalam penggunaan media visual b. Intensitas penggunaan media visual c. Media visual dalam pembelajaran IPS	Guru Guru Guru	Wawancara Observasi dan wawancara Observasi dan Wawancara

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 131

Lanjutan Tabel 3.1

	d. kesiapan dan keaktifan siswa dalam penggunaan media visual pada mata pelajaran IPS	Siswa	Angket
	e. Hasil yang diperoleh siswa.	Guru	Wawancara
2.	Data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:		
	a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah	Kepala sekolah/ staf TU	Wawancara dan dokumenter
	b. Letak geografis penelitian	Staf TU	Observasi dan Dokumenter
	c. Keadaan kepala madrasah, guru, staf TU dan siswa	Staf TU	Dokumenter dan Wawancara
	d. Sarana dan prasarana	Staf TU	Wawancara dan Observasi

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Sesudah data terkumpul, baik yang diperoleh melalui teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Maka langkah berikutnya yang penulis lakukan adalah mengolah data sesuai dengan masalah yang dikemukakan dalam pengolahan data, ada beberapa teknik yang dapat digunakan yaitu:

a. Editing

Dalam hal ini, penulis mengecek kembali data-data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui apakah data itu sesuai dengan apa yang diperlukan dalam penelitian ini atau belum.

b. Koding

Yaitu mengklasifikasi semua data dari hasil jawaban responden dan informan menurut jenisnya dengan cara memberi kode-kode tertentu.

c. Tabulating

Yaitu menyusun dan memasukkan data dalam bentuk tabel dan menghitung presentasi jawaban yang ada dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi, yaitu jumlah jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan.

N = Nilai, yaitu jumlah responden yang memberikan jawaban.

P = Persentasi.

d. Interpretasi Data

Untuk memberikan interpretasi data selanjutnya, penulis menggunakan kategori sebagai berikut.

01-<20% = sangat rendah

20-<40%= rendah

40-<60%= cukup

60-<80%= tinggi

80-<100%= tinggi sekali³⁹

e. Klasifikasi data

Yaitu mengadakan pengelompokkan data yang telah terkumpul sesuai dengan permasalahan, sehingga mudah untuk menganalisis dan menyimpulkan.

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan diolah, kemudian diuraikan dalam penyajian data dengan analisis deskriptif, yakni mendeskripsikan data yang ada atau keadaan yang sesungguhnya dalam bentuk uraian kalimat.

Untuk mendapatkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik induktif yaitu dengan menyimpulkan data secara khusus berdasarkan kenyataan umum di lapangan.

G. Prosedur Penelitian

Dalam tahap ini ada beberapa prosedur yang dilalui, yaitu:

1. Tahap pendahuluan
 - a. Penjajakan awal kelokasi penelitian.
 - b. Berkonsultasi dengan dosen penasehat untuk menyusun design proposal.
 - c. Membuat design proposal.
 - d. Mengajukan design proposal skripsi dan memohon persetujuan judul.

³⁹ Ridwan, *Belajar Mudah untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabet, 2005), h. 85

2. Tahap persiapan
 - a. Mengadakan seminar proposal skripsi yang telah disetujui.
 - b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar dan pengarahan dari dosen pembimbing dan asisten pembimbing.
 - c. Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dalam rangka pengumpulan data.
 - d. Menyampaikan perintah surat riset ke lokasi penelitian.
 - e. Menyiapkan alat-alat/instrument mengumpulkan data berupa daftar angket, pedoman wawancara, dan dokumenter.
3. Tahap pelaksanaan
 - a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data.
 - b. Melakukan wawancara dengan responden, informan, dan melaksanakan observasi serta meminta dokumen-dokumen.
 - c. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dengan teknik yang sudah direncanakan, kemudian menarik kesimpulan dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan.
4. Tahap penyusunan laporan
 - a. Menyusun hasil penelitian menjadi laporan penelitian.
 - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing atau asisten pembimbing untuk dikoreksi.
 - c. Hasil penelitian yang telah diperbaiki dan disetujui, diperbanyak, selanjutnya diajukan ke sidang munaqasah skripsi untuk diuji dan dipertanggung jawabkan di depan sidang Tim Penguji Skripsi.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MI Siti Mariam Banjarmasin

Terbentuknya dan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh masyarakat setempat dengan masyarakat sekitarnya.

Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam berdiri pada tanggal 1 Agustus tahun 1950 dan dulunya dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah NU, namun seiring berjalannya waktu pada tahun 1978 berubah nama dari Madrasah Ibtidaiyah NU menjadi Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Adapun batas-batas yang mengelilingi MI Siti Mariam adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Hj. Jamrud, Bunyamin, Drs. Burhanudin, H. Thaath dan H. Khairil Anwar.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan gang PGA
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Alkah
- d. Sebelah barat berbatasan dengan H. Mudatsir

2. Visi

“Mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas dan berakhlak mulia”

3. Misi

- a. Memberikan keteladan dan kedisiplinan
- b. Meningkatkan pengetahuan agama dan umum
- c. Melaksanakan program sekolah dan pembinaan budi pekerti.

4. Kepala sekolah yang pernah menjabat di MI Siti Mariam Banjarmasin

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di MI Siti Mariam

Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar nama kepala sekolah yang pernah menjabat di MI Siti Mariam

No	Nama	Tahun menjabat
1.	H.Majdi Basir	1950 – 1982
2.	Mukhtar A. Karim	1982 – 1983
3.	Ruslan	1983 – 2007
4.	Anwar, S.Pd. I	2008 – Sekarang

Sumber Data: Dokumen MI Siti Mariam Banjarmasin

5. Identitas Madrasah

MI Siti Mariam merupakan madrasah yang didirikan oleh sebuah yayasan swasta. Adapun identitas MI Siti Mariam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Identitas MI Siti Mariam

No	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam
1.	Nomor Induk Sekolah/ NPSN	112506001007 / 60723167
2.	Nomor Statistik Madrasah	111263710005
3.	Provinsi	Kalimantan Selatan
4.	Otonomi Daerah	Banjarmasin
5.	Desa / kelurahan	Kelayan Dalam
6.	Kecamatan	Banjarmasin Selatan
7.	Jalan dan Nomor	Kelayan A 135 RT 3 RW 1
8.	Kode Pos	70242

Lanjutan Tabel 4.2

9.	Telpon	0852 4807 6066
10.	Daerah	Perkotaan
11.	Status Sekolah	Swasta, disamakan
12.	Kelompok Sekolah	B
13.	Akreditasi	C
14.	Surat Kelembagaan	No:C/KW.17.4/4/PP/03.2/MI/63/05 Tanggal 14 Juni 2005
15.	Penerbit SK	Kanwil Depag Prov. Kalsel
16.	Tahun Berdiri	1 Agustus 1950
17.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
18.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
19.	Lokasi Sekolah Jarak ke Pusat Kecamatan Jarak ke Pusat Otoda Terletak Pada Lintasan	1,5 km 1, 0 km Kecamatan, Kabupaten/ Kota
20.	Jumlah Keanggotaan Rayon	3 Madrasah
21.	Organisasi Penyelenggara	Lembaga Swasta

Sumber Data: Dokumen MI Siti Mariam Banjarmasin

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa MI Siti Mariam merupakan sekolah dengan nomor induk 112506001007 / 60723167 dan nomor statistik 111263710005 yang terletak di provinsi kalimantan selatan kecamatan Banjarmasin selatan desa/kelurahan Kelayan dalam jalan Kelayan A nomor 135 RT 3 RW 1.

Sekolah tersebut berada di daerah perkotaan dengan status swasta, disamakan dan terakreditasi C. Jarak antara sekolah ke pusat kecamatan adalah 1,5 km sedangkan untuk jarak ke pusat otoda yaitu 1,0 km dan terletak pada lintasan Kecamatan, Kabupaten/kota.

6. Keadaan Tenaga Pengajar pada MI Siti Mariam Banjarmasin

Sejak berdirinya MI Siti Mariam Banjarmasin, baru 1 orang pegawai negeri sipil (PNS) yang di angkat oleh departemen agama maupun dinas pendidikan, yaitu bapak Anwar, S. Pd. I sebagai kepala sekolah MI Siti Mariam Banjarmasin. Dan guru lainnya adalah berasal dari guru honorer. Untuk lebih jelasnya data di sajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 keadaan guru MI Mariam Banjarmasin

DATA GURU MI SITI MARIAM

NSM : 112637101006

NPSN : 30304980

No	Nama-Nip	L /P	Tempat Dan Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan	Gol	Mulai Tugas	Alamat	Ket
1.	Anwar, S.Pd.I 19640209 19910210 02	L	Banjarmasin 09-02-1964	S1 IAIN 1993	Kepala madrasah	IIIB	07-2002	Jl.kelayan A II RT 13 NO 31 Gg.Rahmi KEL.Murung Raya	PNS DEPAG
2.	Nor Bainah S.Pd.I	P	Rantau, 01-09-1969	MAN 1992	Wali Kelas I	-	08-1997	Jl.Kelayan A II RT 4 Gg Kenanga KEL.Murung Raya	Honorer
3.	Nor Asiah, S.Ag	P	Surabaya, 05-11-1997	PGA 1988	Wali Kelas IV	-	09-2003	Jl.A.Yani KM.3,5 RT 8 NO 55 Gg Binjai II Banjarmasin Timur	Honorer
4.	Siti Fatimah S.Sos.I	P	Barabai, 06-06-1978	IAIN 1997	Wali Kelas III	-	07-2006	Jl.Kelayan A,Gg Setia Budi KEL. Kelayan Dalam	Honorer

Lanjutan Tabel 4.3

6.	Hj. Rahmah, S.Pd	P	Surabaya, 22-01-1973	S1 UNLAM	Guru MP IPA dan Mulok, Wali kelas V	-	07-2007	Jl. Kelayan A Depan gang 12 Kelurahan kelayan dalam Banjarmasin Selatan	Honorier
5.	Sholathiah, S.Pd. I		Banjarmasin 20-03-1986	S1 IAIN	Wali kelas II		09-2007	Jl. Kampung Melayu RT 5 No.20 Kelurahan Banjarmasin Timur	
7.	Safrudin, S.Pd.I	L	Banjarmasin 17-11-1984	S1 IAIN 2004	Wali kelas VI	-	01-2007	Jl. Pekapuran A RT 15 No.64 Jembatan 5 kelurahan pekapuran Banjarmasin Timur	Honorier
8.	Ahmad Rifani	L	Banjarmasin 05-06-1989		Guru MP Olahraga	-	04-2012	Jl. Bumi Mas Raya RT.9 No. 50 Kelurahan Pemurus Baru Banjarmasin Selatan	Honorier
9.	Rohimah, S.Pd.I	P	Banjarmasin 21-09-1976	S1 IAIN 2000 STAI Al JAMI 2009	Guru MP IPS	-	2011	Jl. Handil Bakti Komp. Persada Permai No. 47	Honorier
10.	Fajriansyah, S. Pd. I	P	Banjarmasin 21-06-1982	S1 IAIN 2010	Guru MP Bahasa Arab	-	2014	Jl. Putri Junjung Buih Kelayan	Honorier
11.	Gazali Rahman	P	Banjarmasin 05-06-1989	S1 IAIN	Guru MP Olahraga	-	04-2014	Jl. Bumi Mas raya RT. 9 NO. 50	Honorier

Sumber Data: Dokumen MI Siti Mariam Banjarmasin

7. Keadaan Siswa MI Siti Mariam Banjarmasin

Berdasarkan data yang ada, peserta didik MI Siti Mariam Banjarmasin tahun ajaran 2013/2014 berjumlah sebanyak 92 orang. Yaitu akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MI Siti Mariam Banjarmasin

Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	7	6	13
Kelas II	10	8	18
Kelas III	6	10	16
Kelas IV	7	7	14
Kelas V	6	5	11
Kelas VI	11	9	20
Jumlah	47	45	92

Sumber Data: Dokumen MI Siti Mariam Banjarmasin

8. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Siti Mariam Banjaramsin

MI Siti Mariam sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang memiliki sarana dan prasarana cukup memadai, meskipun belum maksimal secara keseluruhan, gedung MI Siti Mariam di bangun atas desakan masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama.

Pada umumnya kondisi sarana dan prasarana kependidikan yang ada pada MI Siti Mariam Banjarmasin cukup baik, seperti ruang belajar yang bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton dan sarana prasarana yang lain yang kondisinya masih baik.

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Siti Mariam Banjarmasin

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6 Buah
2.	Ruang kepala sekolah	1 Buah
3.	Ruang guru	1 Buah
4.	Ruang TU	1 Buah
5.	Perpustakaan	1 Buah

Lanjutan Tabel 4.5

6.	Mushalla	-
7.	WC	1 Buah
8.	Ruang UKS	1 Buah
9.	Komputer	-
10.	LCD	-

Sumber Data: Dokumen MI Siti Mariam Banjarmasin

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana di MI Siti Mariam cukup memadai. Hanya saja ada beberapa yang masih belum yang ada, seperti Mushalla, Komputer dan LCD. untuk mushalla, setiap siswa siswi dan para guru ingin melaksanakan shalat, mereka menggunakan kelas yang kosong untuk dijadikan tempat shalat. Dan untuk komputer dan LCD, di MI Mariam masih belum tersedia untuk pembelajarannya, disana hanya tersedia komputer milik TU tetapi kalau LCD memang belum tersedia.

9. Sarana prasarana pembelajaran IPS

Khusus dalam pembelajaran IPS sarana prasarana yang tersedia antara lain perpustakaan, ruangan kelas, buku paket, media pembelajaran seperti peta, globe, atlas, dilengkapi dengan metode dan strategi yang bervariasi.

10. Latar belakang guru IPS

Dalam penelitian ini ada satu guru dalam mata pelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya akan penulis sebutkan di bawah ini.

Nama : Rohimah, S.Pd. I

Tempat tanggal lahir : Banjarmasin, 21 September 1976

Alamat : Jl. Handil Bakti Komp. Persada Permai No. 47

Pendidikan : SD Pemurus Dalam 5 (1985)

MTSN kelayan (1991)

MAN 2 Banjarmasin (1994)

S1 IAIN Antasari Banjarmasin, BPI / Dakwah
(2000)

S1 STAI Mesjid Al Jami, PAI / Tarbiyah (2009)

Pengalaman Mengajar : MI Darut Taqwa 2001 – Sekarang

MI Siti Mariam 2011 – Sekarang

B. Penyajian Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumenter, disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan dalam bentuk tabel yang disertai dengan keterangan untuk memperoleh kesimpulan. Adapun data yang disajikan adalah data tentang Penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS di MI Siti Mariam Banjarmasin.

Untuk memudahkan dan terarahnya penyajian data ini, penulis susun menurut permasalahannya.

1. Penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS di MI Siti Mariam Banjarmasin

a. Persiapan Guru dalam penggunaan media visual

Untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, seorang guru tentunya harus melakukan persiapan mengajar. Karena dengan adanya persiapan yang baik maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar. Salah satu bentuk dari persiapan mengajar ini adalah dengan membuat skenario pembelajaran/RPP.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yaitu ibu R pada tanggal 5 Juni 2014 dengan pertanyaan:

- 1) apakah setiap kali mengajar Ibu disuruh membuat skenario pembelajaran oleh bapak Kepala Madrasah?
- 2) apakah setiap kali mengajar ibu membuat skenario pembelajaran?
- 3) Apa yang Ibu ketahui tentang media visual dalam pembelajaran IPS?

Beliau mengatakan bahwa setiap kali mengajar disuruh membuat skenario pembelajaran oleh bapak Kepala Sekolah dan setiap kali mengajar beliau memang membuat skenario pembelajaran berupa RPP.⁴⁰ Hal ini diperkuat dengan informasi yang didapat dari kepala sekolah bahwa semua guru memang ditugaskan untuk membuat skenario pembelajaran setiap kali akan mengajar.⁴¹ Dengan penggunaan media visual dalam pembelajaran membuat siswa lebih senang dalam belajar dan pembelajaran lebih mudah.

b. Intensitas Penggunaan media visual

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu R pada Tanggal 5 Juni 2014, dengan pertanyaan:

- 1) Media apa yang sering Ibu gunakan?

Beliau mengatakan bahwa media yang digunakan yaitu media visual seperti gambar atau *poster*, peta, globe dan atlas. tetapi media tersebut tidak selalu

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Guru IPS dan Kepala Sekolah, 5 Juni 2014

digunakan saat menyampaikan materi pembelajaran⁴² karena pada sekolah ini sarana yang tersedia belum memadai. Namun penggunaan media visual di sini jarang digunakan di dalam kelas karena tidak semua materi perlu menggunakan media atau alat seperti gambar atau *poster*, peta, globe, atlas dan lainnya. Guru cukup menjelaskan materi tersebut kepada siswa tanpa menggunakan media/alat, yaitu cukup menggunakan buku paket saja. Karena tidak ada media yang cukup mendukung untuk digunakan.

c. Media visual dalam pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS, yaitu Ibu R pada tanggal 5 Juni 2014 dengan pertanyaan:

- 1) Bagaimana langkah yang Ibu lakukan dalam menggunakan media visual? (Wawancara)
- 2) Apakah bapak Kepala Madrasah sering mengawasi terhadap kelancara proses pembelajaran? (Wawancara)
- 3) Apakah Ibu membuat sendiri medianya? (Wawancara)
- 4) Materi apa saja yang sesuai dengan media visual? (Wawancara)
- 5) Siswa dilibatkan dalam penggunaan medianya? (Observasi)
- 6) Medianya dapat terbaca dengan jelas? (Observasi)
- 7) Apa saja sarana dan prasarana dalam pembelajaran IPS? (Wawancara)
- 8) Bagaimana respon peserta didik ketika Ibu menggunakan media visual dalam pembelajaran? (Wawancara)

⁴² Hasil Wawancara dengan Guru IPS, 5 Juni 2014

- 9) Apakah Ibu menemukan kendala selama mengajar dengan menggunakan media visual? (Wawancara)

Dari beberapa pertanyaan di atas, beliau mengatakan ketika akan mengajar menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS langkah yang digunakan guru yaitu mempersiapkan media pembelajaran, materi pelajaran dan mempersiapkan siswa. Beliau juga mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung kadang-kadang bapak Kepala Madrasah mengawasi. Sedangkan untuk medianya guru membuat sendiri seperti gambar atau *poster* dan untuk media yang lain memang sudah tersedia di sekolah tersebut seperti peta, globe, atlas. dalam penggunaan medianyapun siswa selalu dilibatkan oleh guru. Media yang digunakan juga dapat terbaca/terlihat dengan jelas oleh siswa. Sarana dalam pembelajaran IPS berupa alat belajar berupa buku pedoman IPS, media pembelajaran dilengkapi dengan metode dan strategi yang bervariasi. Respon siswa saat pembelajaran menggunakan media visual yaitu senang dan lebih semangat belajar. Kemudian kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu.⁴³

- d. Kesiapan dan keaktifan siswa dalam penggunaan media visual pada mata pelajaran IPS

Dalam penggalian data di sini adalah berkenaan dengan siswa itu sendiri, yang meliputi kesiapan dan keaktifan siswa dalam penggunaan media visual pada mata pelajaran IPS. Dengan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Saat guru menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS di kelas, apakah kamu merasa senang?

⁴³ Hasil Wawancara dengan Guru IPS dan Hasil Observasi, 5 Juni 2014

- 2) Saat guru menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS, apakah kamu selalu hadir?
- 3) Saat guru menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS, apakah kamu selalu memperhatikan?
- 4) Apakah belajar dengan menggunakan media visual di kelas membuat kamu lebih semangat belajar?
- 5) Saat guru menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS di kelas, apakah kamu selalu mencatat pelajaran yang disampaikan guru?
- 6) Dalam pembelajaran IPS di kelas, apakah guru sering menggunakan media visual?
- 7) Saat guru mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran IPS yang baru dipelajari, apakah kamu bisa menjawab pertanyaan guru?
- 8) Saat guru menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS di kelas, apakah kamu selalu mendiskusikannya juga dengan teman-temanmu?
- 9) Apakah adik sering belajar IPS di rumah?
- 10) Apabila diberikan tugas yang berkenaan dengan pembelajaran IPS, apakah Adik selalu melaksanakan?

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Kesenangan Siswa terhadap Penggunaan Media Visual

No	Kategori	F	P
1.	Sangat senang	10	90,9
2.	Kurang senang	1	9,1
3.	Tidak senang	-	-
Jumlah		11	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang sangat senang ada 10 orang (90,9%) kategorinya sangat tinggi, dan tidak ada siswa yang tidak senang saat pembelajaran IPS menggunakan media visual dan yang kurang senang terhadap penggunaan media visual ada 1 orang (9,1%) kategorinya sangat rendah.

Berikut ini untuk mengetahui siswa yang hadir saat guru menggunakan media visual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Kehadiran Siswa

No	Kategori	F	P
1.	Selalu hadir	7	63,6
2.	Kadang-kadang hadir	4	36,4
3.	Tidak hadir	-	-
Jumlah		11	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu hadir saat pembelajaran IPS Menggunakan Media Visual ada 7 orang (63,6%) kategorinya tinggi, sedangkan siswa yang kadang-kadang hadir saat pembelajaran ada 4 orang (36,4%) kategorinya rendah dan tidak ada siswa yang tidak hadir saat pembelajaran.

Berikutnya untuk mengetahui siswa yang selalu memperhatikan saat pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Perhatian Siswa saat Pembelajaran

No	Kategori	F	P
1	Selalu	9	81,8
2	Kadang-kadang	1	9,1
3	Tidak pernah	1	9,1
Jumlah		11	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang ada 1 orang (9,1%) kategorinya sangat rendah, yang tidak pernah ada 1 orang (9,1%)

kategorinya sangat rendah dan yang selalu memperhatikan ada 9 orang (81,8%) kategorinya tinggi sekali.

Berikutnya untuk mengetahui semangat siswa terhadap penggunaan media visual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Semangat Siswa terhadap Penggunaan Media Visual

No	Kategori	F	P
1	Sangat semangat	10	90,9
2	Kurang semangat	1	9,1
3	Tidak semangat	-	-
Jumlah		11	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang kurang semangat ada 1 orang (9,1%) kategorinya sangat rendah, dan tidak ada siswa yang tidak semangat saat pembelajaran sedangkan yang sangat semangat saat belajar ada 10 orang (90,9 %) kategorinya tinggi sekali.

Berikutnya untuk mengetahui siswa yang mencatat pelajaran saat guru menggunakan media visual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Siswa yang Mencatat Pelajaran

No	Kategori	F	P
1	Selalu	4	36,4
2	Kadang-kadang	6	54,5
3	Tidak	1	9,1
Jumlah		11	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang mencatat ada 6 orang (54,5%) kategorinya cukup, yang tidak mencatat ada 1 orang (9,1%) kategorinya sangat rendah dan yang selalu mencatat ada 4 orang (36,4%) kategorinya rendah.

Berikutnya untuk mengetahui apakah guru sering menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Penggunaan media visual dalam pembelajaran

No	Kategori	F	P
1	Selalu	4	36,4
2	Kadang-kadang	6	54,5
3	Tidak pernah	1	9,1
Jumlah		11	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang kadang-kadang menggunakan ada 6 orang (54,5%) kategorinya cukup, dan ada 1 orang (9,1%) kategorinya sangat rendah, sedangkan yang selalu menggunakan ada 4 orang (36,4%) kategorinya rendah.

Berikutnya untuk mengetahui siswa yang selalu menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Menjawab Pertanyaan dari Guru

No	Kategori	F	P
1	Sangat bisa menjawab	6	54,5
2	Kurang bisa menjawab	5	45,5
3	Tidak bisa menjawab	-	-
Jumlah		11	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang kurang bisa menjawab ada 5 orang (45,5%) kategorinya cukup, dan tidak ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan yang sangat bisa menjawab ada 6 orang (54,5%) kategorinya cukup.

Berikutnya untuk mengetahui siswa yang selalu berdiskusi dengan teman-temannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13 Siswa yang Berdiskusi

No	Kategori	F	P
1	Selalu	3	27,3
2	Kadang-kadang	8	72,7
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		11	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang berdiskusi ada 8 orang (72,7%) kategorinya tinggi, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah berdiskusi, sedangkan yang selalu berdiskusi ada 3 orang (27,3%) kategorinya rendah.

Berikutnya untuk mengetahui siswa sering belajar IPS di Rumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 siswa belajar IPS di rumah

No	Kategori	F	P
1	Selalu	7	63,6
2	Kadang-kadang	4	36,4
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		11	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang belajar ada 4 orang (36,4%) kategorinya rendah, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah belajar, sedangkan yang selalu belajar ada 7 orang (63,6%) kategorinya tinggi.

Berikutnya untuk mengetahui siswa yang mengerjakan tugas berkenaan dengan pembelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 melaksanakan tugas

No	Kategori	F	P
1	Selalu	7	63,6
2	Kadang-kadang	3	36,4
3	Tidak pernah	1	9,1
Jumlah		11	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang ada 3 orang (36,4%) kategorinya rendah, yang tidak pernah ada 1 orang (9,1%) kategorinya sangat rendah dan yang selalu mengerjakan ada 7 orang (63,6%) kategorinya tinggi.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui observasi, angket, wawancara dan dokumenter dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan uraian-uraian. Maka tahap selanjutnya menganalisis data-data tersebut yang pada akhirnya akan memberikan gambaran umum terhadap apa yang diinginkan pada penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya tentang analisis data ini, maka penulis kemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS di MI Siti Mariam

a. Persiapan guru dalam penggunaan media visual

Media berbasis visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.⁴⁴

⁴⁴ Azhar Arsyad, Loc. Cit.

Berdasarkan teori pada bab sebelumnya dikatakan bahwa langkah dalam penggunaan media visual dalam pembelajaran adalah persiapan, pelaksanaan/penyajian dan tidak lanjut, yaitu:

1) Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam RPP cantumkan media yang akan digunakan.
- b) Mempelajari buku petunjuk/bahan penyerta yang telah disediakan.
- c) Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

2) Pelaksanaan/penyajian

Tenaga pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media visual perlu mempertimbangkan, seperti:

- a) Yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan.
- b) Jelaskan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Jelaskan lebih dulu apa yang harus dilakukan oleh peserta selama proses pembelajaran.

d) Hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi dan ketenangan peserta didik.

3) Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tugas.⁴⁵

Sebelum proses belajar mengajar IPS dilakukan, persiapan guru sebelum mengajar merupakan hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru. Dari hasil wawancara dengan Ibu R yang dilakukan pada tanggal 5 juni 2014 dan berdasarkan teori pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa setiap kali mengajar guru harus membuat skenario pembelajaran/RPP. Hal ini diperkuat dengan informasi yang didapat dari kepala sekolah bahwa semua guru memang ditugaskan untuk membuat skenario pembelajaran/RPP setiap kali akan mengajar. Kemudian guru juga menyiapkan dan mengatur peralatan/media yang akan digunakan sebelum pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan/penyajian setelah media sudah benar-benar lengkap guru baru memulai pelajaran. Menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut kepada peserta didik dan juga menjelaskan kepada peserta didik untuk membuka buku paket pada halaman yang akan dipelajari saat itu.

⁴⁵ <http://www.m-edukasi.web.id>, loc.cit

Kemudian pada tahap tindak lanjut, setelah materi selesai dijelaskan, guru hanya memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah saja. Padahal guru bisa saja memberikan tugas yang lain seperti diskusi, tugas atau tes untuk dilakukan disekolah. Jadi langkah pada teori bab sebelumnya tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan guru, masih ada beberapa yang belum terlaksana.

Untuk praktek penggunaannya dalam pembelajaran IPS yang menggunakan media visual, guru menyediakan alat tertentu yang khusus untuk materi yang memang perlu menggunakan alat tersebut seperti *poster* atau gambar, peta, globe, atlas. misalnya pada pertemuan hari ini guru menerangkan satu materi pelajaran yang di dalamnya terdapat materi yang harus menggunakan alat/media. Pertama-tama guru menjelaskan materi tersebut kemudian meminta siswa untuk mengulang materi tersebut. Kemudian guru menjelaskan materi berdasarkan alat/media yang digunakan.tentang materi yang baru dipelajari, setelah jam pelajaran akan berakhir, maka guru meminta siswa untuk mengerjakan/mencari suatu informasi berkaitan dengan materi yang baru di pelajari. Dengan catatan saat pertemuan tugas tersebut harus di kumpulkan ke depan kelas.

Berdasarkan teori pada bab sebelumnya persiapan/langkah yang digunakan dalam penggunaan media ada lah

b. Intensitas Penggunaan Media Visual

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu R seperti pada data diatas, dikatakan bahwa media yang digunakan yaitu media visual, karena pada sekolah ini sarana yang tersedia belum memadai, media seperti LCD masih belum tersedia. Metode yang digunakan dalam

mengajar adalah kombinasi (gabungan) dari beberapa metode diantaranya yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan. Di dalam RPP tidak tertulis dengan jelas bahwa ada menggunakan media visual, karena tidak semua materi perlu menggunakan media visual seperti *poster* atau gambar, peta, globe maupun atlas. media tersebut hanya digunakan guru pada materi-materi tertentu saja. Adapun intensitas penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS tergolong cukup baik, karena media/alat yang tersedia masih terbatas dan yang paling tinggi intensitas penggunaannya adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

c. Media visual dalam pembelajaran IPS

Pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa media visual yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS di MI Siti Mariam Banjarmasin adalah Gambar atau *poster*, peta, globe dan atlas.⁴⁶ Adapun pada Media gambar terdapat beberapa jenis seperti lukisan, photo dan sketsa, tetapi pada pembelajaran IPS tersebut guru menggunakan media gambar berupa photo yaitu gambar-gambar para tokoh pejuang Indonesia.

Berdasarkan data diatas ketika akan mengajar menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS langkah yang digunakan guru yaitu mempersiapkan media pembelajaran, materi pelajaran dan mempersiapkan siswa. Media yang digunakan seperti gambar atau *poster*, globe, peta, atlas. Dan dalam penggunaan medianya pun siswa selalu dilibatkan oleh guru. Media yang digunakan juga dapat terbaca/terlihat dengan jelas.

⁴⁶ Yudhi Munadi, loc. Cit.

Guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian menampilkan media yang sesuai dengan materi. Seperti pada materi tokoh-tokoh sejarah Indonesia, guru menjelaskan nama-nama tokoh-tokoh dari Indonesia dan guru tersebut menggunakan atlas untuk menampilkan gambar/foto dari masing-masing tokoh tersebut kepada siswa, kemudian menyebutkan daerah asal masing-masing tokoh. Kendala yang dihadapi guru yaitu keterbatasan waktu, karena pada pelajaran IPS ini waktu yang diberikan sekolah hanya dua jam pelajaran sedangkan guru memerlukan waktu yang lebih agar guru dapat menjelaskan dan memberikan materi pelajaran secara menyeluruh dan jelas kepada siswa sehingga siswa paham dan mengerti.

d. Kesiapan dan keaktifan siswa dalam penggunaan media visual pada mata pelajaran IPS

Berdasarkan Angket yang telah disebar kepada 11 siswa kelas 5 mengenai kesiapan dan keaktifan siswa dalam penggunaan media visual pada pelajaran IPS dapat di analisis sebagai berikut:

Pada 4.6 Tentang kesenangan siswa terhadap penggunaan media visual pada pelajaran IPS menunjukkan bahwa siswa yang sangat senang ada 10 orang (90,9%) kategorinya sangat tinggi, dan tidak ada siswa yang tidak senang saat pembelajaran IPS menggunakan media visual dan siswa yang kurang senang terhadap penggunaan media visual ada 1 orang (9,1%) kategorinya sangat rendah.

Maka bisa dikatakan bahwa siswa yang sangat senang dalam penggunaan media visual pada pelajaran IPS tergolong tinggi. Lebih banyak siswa yang mengatakan sangat senang dibandingkan siswa kurang senang, bahkan tidak ada

siswa yang mengatakan bahwa mereka kurang senang terhadap penggunaan media visual pada pelajaran IPS.

Pada Tabel 4.7 tentang kehadiran siswa saat pelajaran IPS menggunakan media visual menunjukkan bahwa siswa yang selalu hadir saat pembelajaran IPS Menggunakan Media Visual ada 7 orang (63,6%) kategorinya tinggi, sedangkan siswa yang kadang-kadang hadir saat pembelajaran ada 4 orang (36,4%) kategorinya rendah dan tidak ada siswa yang tidak hadir saat pembelajaran.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang selalu hadir saat pelajaran IPS menggunakan visual tergolong tinggi dibandingkan dengan siswa yang kadang-kadang hadir saat pembelajaran tersebut, bahkan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah hadir saat pembelajaran IPS menggunakan media visual.

Pada Tabel 4.8 tentang perhatian siswa saat pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang memperhatikan ada 1 orang (9,1%) kategorinya sangat rendah, yang tidak pernah memperhatikan ada 1 orang (9,1%) kategorinya sangat rendah dan yang selalu memperhatikan ada 9 orang (81,8%) kategorinya tinggi sekali.

Maka bisa dikatakan siswa yang selalu memperhatikan tergolong tinggi sekali. Banyak dari mereka yang bisa mematuhi perintah guru untuk selalu memperhatikan meskipun pada kenyataannya ada juga yang kadang-kadang memperhatikan bahkan tidak memperhatikan.

Pada tabel 4.9 tentang semangat siswa terhadap penggunaan media visual menunjukkan bahwa siswa yang sangat semangat belajar ada 10 orang (90,9%)

kategorinya sangat rendah, yang kurang semangat ada 1 orang (9,1%) kategorinya sangat rendah dan tidak ada siswa yang tidak semangat saat pembelajaran.

Maka bisa dikatakan siswa yang sangat semangat saat pembelajaran tergolong tinggi sekali, karena dalam penggunaan media visual tersebut guru menampilkan gambar/media yang bervariasi sehingga siswapun lebih aktif saat belajar.

Pada tabel 4.10 tentang siswa yang mencatat pelajaran menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang mencatat ada 6 orang (54,5%) kategorinya cukup, yang tidak mencatat ada 1 orang (9,1%) kategorinya sangat rendah dan yang selalu mencatat ada 4 orang (36,4%) kategorinya rendah.

Siswa yang selalu mencatat pelajaran saat menggunakan media visual termasuk dala kategori rendah. Lebih banyak dari mereka hanya kadang-kadang saja mencatat pelajaran. Bahkan ada siswa yang tidak mencatat pelajaran. Karena menurut siswa materi yang dipelajari sudah ada dipuku paket. Jadi siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Pada Tabel 4.11 tentang penggunaan media visual dalam pelajaran IPS menunjukkan bahwa guru yang kadang-kadang menggunakan ada 6 orang (54,5%) kategorinya cukup, dan tidak pernah menggunakan ada 1 orang (9,1%) kategorinya sangat rendah, sedangkan yang selalu menggunakan ada 4 orang (36,4%) kategorinya rendah.

Jadi bisa dikatakan bahwa guru yang selalu menggunakan media visual dalam pembelajaran tergolong rendah. karena guru hanya menggunakan media tersebut hanya pada materi tertentu, guru hanya kadang-kadang saja menggunakan

media visual, hanya pada materi tertentu saja. bahkan ada siswa yang mengatakan guru tidak pernah menggunakan media saat pembelajaran karena siswa tersebut kurang memperhatikan guru saat pembelajaran.

Pada Tabel 4.12 tentang siswa yang menjawab pertanyaan dari guru menunjukkan bahwa siswa yang kurang bisa menjawab ada 5 orang (45,5%) kategorinya cukup, dan tidak ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan yang sangat bisa menjawab ada 6 orang (54,5%) kategorinya cukup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang sangat bisa menjawab pertanyaan dari guru tergolong cukup dibandingkan dengan siswa yang kurang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Tetapi tidak ada satupun siswa yang mengatakan bahwa jika ada guru yang bertanya mereka tidak bisa menjawab sama sekali. Mereka selalu menjawab pertanyaan dari guru meskipun jawaban siswa tersebut tidak sesuai atau masih salah.

Pada Tabel 4.13 tentang siswa yang berdiskusi menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang berdiskusi ada 8 orang (72,7%) kategorinya tinggi, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah berdiskusi, sedangkan yang selalu berdiskusi ada 3 orang (27,3%) kategorinya rendah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang selalu berdiskusi lebih sedikit dibandingkan siswa yang hanya kadang-kadang saja berdiskusi. Mereka hanya akan berdiskusi jika guru memberikan tugas yang lumayan sulit bagi mereka. Siswa mengatakan jika tugas yang diberu guru masih bisa diselesaikan sendiri,

maka siswa akan mengerjakannya sendiri tanpa berdiskusi dengan teman yang lainnya.

Pada Tabel 4.14 tentang siswa yang belajar IPS dirumah menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang belajar ada 4 orang (36,4%) kategorinya rendah, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah belajar, sedangkan yang selalu belajar ada 7 orang (63,6%) kategorinya tinggi.

Jadi bisa dikatakan bahwa siswa yang selalu belajar IPS dirumah tergolong tinggi dibandingkan dengan siswa yang kadang-kadang saja belajar IPS dirumah dan siswa yang tidak belajar sama sekali dirumah.

Pada Tabel 4.15 tentang melaksanakan tugas menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang ada 3 orang (36,4%) kategorinya rendah, yang tidak pernah ada 1 orang (9,1%) kategorinya sangat rendah dan yang selalu mengerjakan ada 7 orang (63,6%) kategorinya tinggi.

Maka bisa dikatakan bahwa siswa yang selalu mengerjakan tugas tergolong tinggi. Banyak dari mereka yang bisa mematuhi tugas-tugas yang diberikan guru meskipun pada kenyataannya ada juga siswa yang hanya kadang-kadang melaksanakan tugas bahkan tidak melaksanakan.

e. Hasil yang diperoleh siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS ini membuat siswa lebih aktif dan lebih tahu tentang kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia, tokoh-tokoh pejuang bangsa Indonesia. Dan dengan penggunaan media visual ini juga memudahkan siswa menjawab soal-soal ketika ulangan.

Banyak manfaat yang diperoleh siswa dengan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS sebagaimana yang telah disebutkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS di MI Siti Mariam Banjarmasin maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS, dalam 1 semester guru menggunakan media visual yaitu pada materi yang perlu menggunakan media saja seperti pada materi tentang Kenampakan Alam dan Buatan, Pembagian Waktu di Indonesia dan pada materi tentang Perjuangan Bangsa Indonesia, dengan kata lain tidak semua materi pada 1 semester tersebut di jelaskan guru menggunakan media visual, dan dalam penggunaan media visual tersebut guru memaparkan atau menjelaskan materi sudah cukup jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Jadi, Intensitas penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS tergolong cukup tinggi.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang hendak penulis sampaikan adalah.

1. Untuk pihak sekolah
 - a. Agar lebih memperhatikan mengenai pembelajaran IPS dalam penggunaan media.
 - b. Selalu mengontrol kelas saat pembelajaran berlangsung.

2. Untuk Guru IPS

- a. Hendaknya selalu meningkatkan keterampilan keguruan, baik dengan cara mengikuti penataran-penataran yang berkenaan dengan penggunaan media atau mempelajari buku-buku berkenaan dengan media mengajar.
- b. Dalam memilih metode dan media mengajar hendaknya menyesuaikan dengan tujuan, materi, fasilitas dan keadaan siswa.
- c. Diharapkan selalu memberi motivasi kepada siswa agar lebih meningkatkan semangat serta prestasi belajarnya.

3. Untuk Siswa

- a. Agar lebih giat belajar dan selalu memperhatikan penjelasan dari guru.
- b. Hendaknya materi yang telah dipelajari untuk dijadikan bahan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, et. Al., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta, 1998.
- Arsyad. *Media Pengajaran*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet. 3, 2001.
- Bower, Gorden H. dan Ernest R. Hilgard. *Theories Of Learning*. Amereca, United States of Amereca, 1981.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 1999.
- _____, *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya, Usaha Nasional, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan azwan Zain. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta, Cet. 3, 2006.
- http://agung030492.blogspot.com/2011/06/media-audio_14.html, diunduh pada tanggal 31.05.14/12.02/sabtu
- <http://www.m-edukasi.web.id/2012/06/langkah-langkah-penggunaan-media.html?>, diunduh pada tanggal 15.07.14/13.46/selasa
- Jannah, Rodhatul. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin, Antasari Press, Cet. 1, 2009.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan pendidikan*. Jakarta, PT. Alhusna Zikra, 1995.

- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta Selatan, Referensi, Cet. 1, 2013.
- Musfigon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta, Prestasi Pustaka, Cet. 1, 2012.
- Nasir, M, *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998.
- Nugroho, Riant. *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
- Ridwan. *Belajar Mudah untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung, Alfabet, 2005.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Cet. 4, 2011.
- Sadiman, S, Arief, Dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Setiadi, M. Elly, Dkk. *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*. Jakarta, Kencana, Ed. 2, 2006.
- Subini, Nini. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Yogyakarta, Java Litera, Cet. 1, 2011.
- Sudiyono, H. M. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. Jakarta, Rineka Cipta, 2009.
- Sudjana, N. Dan Rivai, A. *Media Pengajaran*. Bandung, CV. Sinar Baru, 1989.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Raja grafindo Persada, 2000.
- Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta, Bumi Aksara, Cet. 3, 2011.
- S. Nasution. *Dedaktif Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000, Cet. 2 Ed. 2
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet. 3, 2007.
- Uno, B, Hamzah, Dkk. *Desain Pembelajaran*. Bandung, MQS Publishing, Cet. 1, 2010.

Yani, Ahmad. *Pembelajaran IPS*. Jakarta Barat, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Cet. 1, 2009.

DAFTAR TERJEMAH

No	Bab	Hal	Terjemah
1.	I	3	dan ingatlah, ketika Tuhanmu berkata kepada para malaikat : sesungguhnya Aku akan menjadikan manusia sebagi khalifah di muka bumi.
2.	I	3	(apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.
3.	II	11	Belajar merupakan perubahan tingkah laku subjek atau potensi tingkah laku terhadap situasi yang diberikan, menghasilkan pengalaman-pengalaman berulang-ulang subjek dalam situasi tersebut, menyatakan bahwa perubahan tingkah laku tidak bias dijelaskan terhadap dasar dari kecenderungan respon asli subjek, pendewasaan atau pernyataan sementara (seperti keletihan, kebosanan, dan lain-lain).
4.	II	12	Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan, misalnya perubahan karena mabuk atau minum ganja bukan termasuk hasil belajar.
5.	II	13	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Mulia,

Lanjutan Tabel daftar terjemah

			4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya
--	--	--	---

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati langsung lokasi bangunan gedung MI Siti Mariam Banjarmasin

- a. Alamat sekolah : Jl. Kelayan A Gg. PGA Rt. 3 No. 135
kelurahan kelayan dalam kecamatan banjarmasin selatan
- b. Luas tanah : 368 m²
- c. Luas bangunan sekolah : 165 m²
- d. Sebelah timur sekolah : Berbatasan dengan Alkah
- e. Sebelah barat sekolah : Berbatasan dengan H. Mudatsir
- f. Sebelah selatan sekolah : Berbatasan dengan Gang PGA
- g. Sebelah utara sekolah : Berbatasan dengan Hj. Jamrud, Bunyamin,
Drs. Burhanudin, H. Thaath dan H. Khairil Anwar.

2. Mengamati langsung sarana Prasarana gedung MI Siti Mariam Banjarmasin.

No	Sarana dan prasarana	Ada	Tidak Ada	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	✓		6 Buah	Dari kelas 1 sampai kelas 6
2.	Ruang kepala sekolah	✓		1 Buah	Terletak di lantai atas
3.	Ruang guru	✓		1 Buah	Terletak di lantai bawah, tepatnya di bawah kelas 4
4.	Ruang TU	✓		1 Buah	Berada dilantai atas, yaitu didepan kelas 3
5.	Perpustakaan	✓		1 Buah	Terletak dilantai bawah, tepatnya dibawah kelas 5

Lanjutan Tabel

6.	Mushalla		✓	-	Setiap akan melaksanakan shalat dzuhur, para siswa dan guru menggunakan kelas yang kosong untuk shalat berjemaah
7.	WC	✓		1 Buah	Terletak di sebelah ruang guru dan bersebelahan dengan UKS, dilantai bawah
8.	Ruang UKS	✓		1 Buah	Dilantai bawah, disebelah WC
9.	Komputer		✓	-	Disekolah ini hanya memiliki 1 komputer, yaitu komputer yang ada diruang TU
10.	LCD		✓	-	Semua guru hanya menggunakan media yang ada atau bahkan hanya menggunakan metode ceramah dan lainnya

3. Mengamati langsung penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru sering menggunakan media visual dalam pemb. IPS	✓		Media yang digunakan seperti poster atau gambar, peta, globe dan atlas
2.	Menggunakan media gambar/poster (lukisan/foto)	✓		Seperti materi tentang nama-nama pahlawan, tentang kenampakan alam seperti gambar danau, laut dan lainnya
3.	Menggunakan Peta	✓		Guru menggunakan peta yaitu untuk menunjukkan tentang kenampakan alam di Indonesia pembagian waktu yang ada di Indonesia.
4.	Menggunakan Globe	✓		Tentang pembagian waktu yang ada di Indonesia.
5.	Menggunakan Diagram		✓	
6.	Menggunakan Grafik (Tabel/Chart)		✓	
7.	Guru membuat sendiri medianya	✓		Guru menggunakan kartu-kartu pada pelajaran sebelumnya
8.	Siswa dilibatkan dalam penggunaan medianya	✓		Pada saat guru menggunakan media atlas, siswa diminta untuk menyebutkan nama-nama pahlawan berdasarkan yang ada di atlas
9.	Media yang digunakan dapat terbaca/terlihat dengan jelas	✓		
10.	Guru mampu menggunakan media dengan benar/tepat dan jelas	✓		

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah

1. Kapan MI Siti Mariam Banjarmasin didirikan?

Jawaban: MI Siti Mariam didirikan pada tanggal 1 Agustus 1950

2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MI Siti Mariam Banjarmasin?

Jawaban: Terbentuknya dan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh masyarakat setempat dengan masyarakat sekitarnya.

Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam berdiri pada tanggal 1 Agustus tahun 1950 dan dulunya dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah NU, namun seiring berjalannya waktu pada tahun 1978 berubah nama dari Madrasah Ibtidaiyah NU menjadi Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

3. Berapa orang pengajar mata pelajaran IPS?

Jawaban: Guru mata pelajaran IPS di MI Siti Mariam Banjarmasin hanya ada 1 Orang.

4. Apakah setiap mengajar guru-guru diperintahkan untuk membuat skenario pembelajaran?

Jawaban: Iya, guru diperintahkan untuk membuat skenario pembelajaran.

5. Apakah Bapak sering mengadakan pengawasan terhadap guru-guru yang sedang melaksanakan tugas mengajar?

Jawaban: Kadang-kadang mengawasi.

6. Apakah di perpustakaan tersedia buku-buku pegangan IPS?

Jawaban: Iya, tersedia.

PEDOMAN WAWANCARA

Tata Usaha

1. Berapa jumlah kelas MI Siti Mariam pada tahun ajaran 2013/2014?

Jawaban: jumlah kelas ada 6 yaitu kelas 1 sampai kelas 6

2. Berapa jumlah guru dan siswa MI Mariam Banjarmasin?

Jawaban:

- a. Jumlah guru ada 11 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan.
- b. Jumlah seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 ada 92 yang terdiri dari laki-laki 47 dan perempuan 45

3. Bagaimana struktur organisasi sekolah?

4. Apa saja sarana sekolah?

Jawaban: sarana sekolah yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, Perpustakaan, WC, Ruang UKS.

PEDOMAN WAWANCARA

Guru IPS

1. Latar belakang guru IPS

- a. Nama : Rohimah, S.Pd. I
- b. Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 21 September 1976
- c. Alamat : Jl. Handil Bakti Komp. Persada

Permai No. 47

d. Latar belakang pendidikan: SD-Akhir

- | | | |
|---------------------------------|----------------|------|
| 1) SD Pemurus Dalam 5 | | 1985 |
| 2) MTSN Kelayan | | 1991 |
| 3) MAN 2 Banjarmasin | | 1994 |
| 4) S1 IAIN Antasari Banjarmasin | BPI / Dakwah | 2000 |
| 5) S1 STAI Al Jami | PAI / Tarbiyah | 2009 |

e. Sudah berapa lama mengajar IPS

- Di sekolah lain (jika pernah): MI Darut Taqwa 2001 – Sekarang
- Di MI Siti Mariam Banjarmasin: MI Siti Mariam 2011 - Sekarang

2. Apakah setiap kali mengajar, Bapak/Ibu disuruh membuat skenario pembelajaran oleh Bapak kepala madrasah?

Jawaban: Iya, disuruh membuat skenario pembelajaran.

3. Apakah setiap kali mengajar Bapak/Ibu membuat skenario pembelajaran?

Jawaban: Iya, membuat skenario pembelajaran.

4. Apakah Bapak kepala madrasah sering mengawasi terhadap kelancaran proses pembelajaran?

Jawaban: Kadang-kadang beliau mengawasi.

5. Media apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?

Jawaban: Media Visual seperti poster atau gambar, peta, globe, atlas.

6. Apakah juga menggunakan media visual?

Jawaban: Iya menggunakan.

7. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dengan media visual itu sendiri?

Jawaban: Pembelajaran lebih mudah, siswa juga lebih senang dalam belajar.

8. Apakah Bapak/Ibu membuat sendiri media visual tersebut?

Jawaban: Iya seperti gambar. Tetapi ada beberapa media yang sudah tersedia di sekolah seperti peta, atlas, globe.

9. Menurut Bapak/Ibu materi apa saja yang sesuai dengan media visual?

Jawaban: Kenampakan alam dan Buatan di indonesia dan pembagian waktu di indonesia, Sejarah perjuangan bangsa indonesia

10. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam menggunakan media visual?

Jawaban: 1. Mempersiapkan Media pembelajaran

2. mempersiapkan materi

3. mempersiapkan siswa

11. Apa saja sarana dan prasarana dalam pembelajaran IPS?

Jawaban: alat belajar berupa buku pedoman IPS, media pembelajaran dilengkapi dengan metode dan strategi yang bervariasi.

12. Apa saja hasil yang diperoleh siswa dengan adanya penggunaan media visual?

Jawaban: siswa tahu tentang kenampakan alam di indonesia, pembagian waktu dan tokoh-tokoh sejarah pejuang indonesia.

13. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan keterampilan/ pelatihan tentang penggunaan media pengajaran visual?

Jawaban: Iya, pernah.

14. Bagaimana respon peserta didik ketika Ibu menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS?

Jawaban: Senang dan lebih semangat belajar.

15. Apakah Ibu menemukan kendala selama mengajar dengan menggunakan media visual?

Jawaban: iya, yaitu Keterbatasan Waktu.

PEDOMAN DOKUMENTER

1. Keadaan sarana fisik sekolah

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6 Buah	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1 Buah	Baik
3.	Ruang guru	1 Buah	Baik
4.	Ruang TU	1 Buah	Baik
5.	Perpustakaan	1 Buah	Baik
6.	Mushalla	-	Baik
7.	WC	1 Buah	Baik
8.	Ruang UKS	1 Buah	Baik
9.	Komputer	-	Tidak Ada
10.	LCD	-	Tidak ada

2. Daftar nama tenaga pengajar di MI Mariam Banjarmasin

DATA GURU MI SITI MARIAM

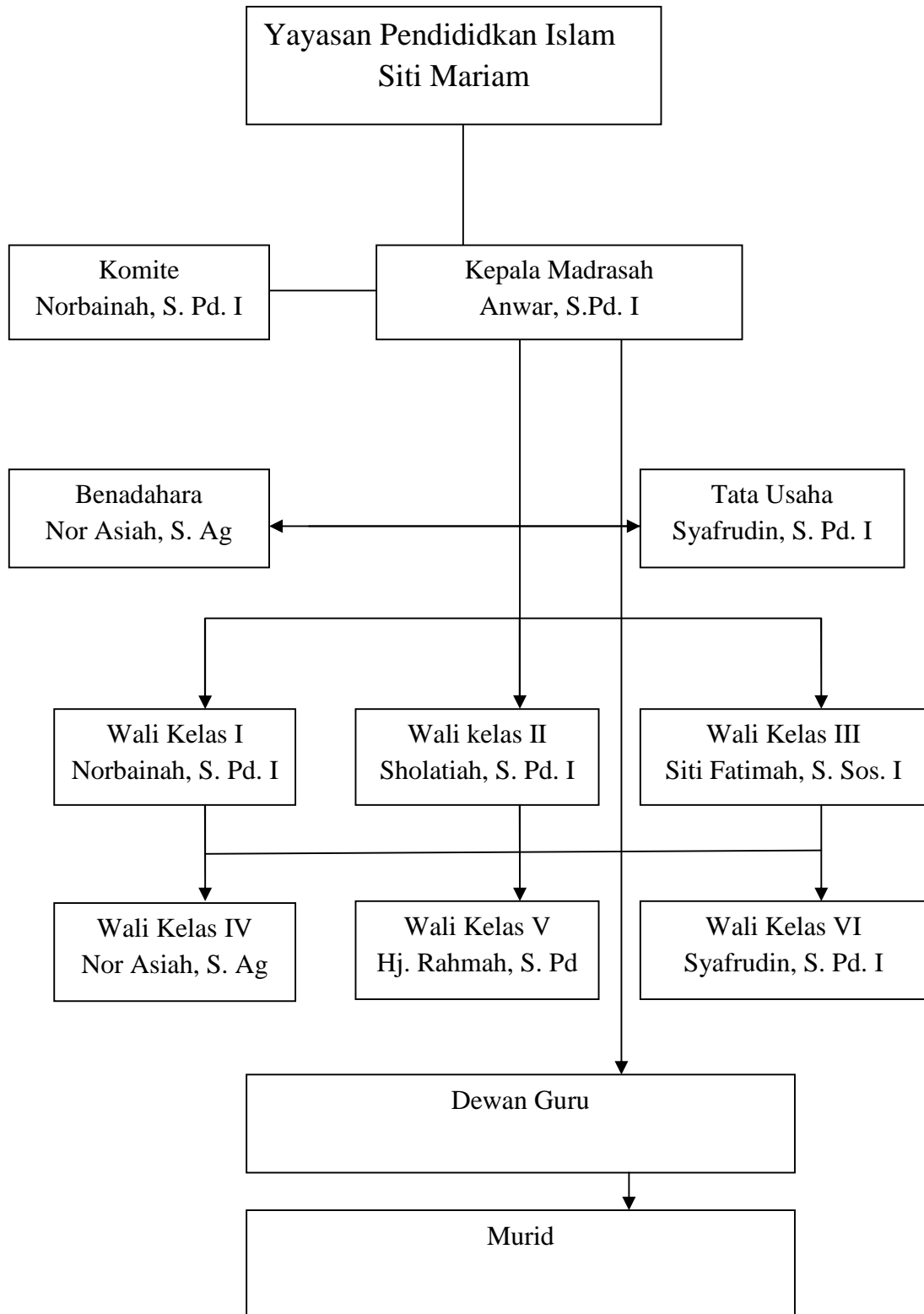
NSM : 112637101006

NPSN : 30304980

No	Nama-Nip	L/ P	Tempat Dan Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan	Gol	Mulai Tugas	Alamat	Ket
1	Anwar, S.Pd.I 1964020919 91021002	L	Banjarmasin 09-02-1964	S1 IAIN 1993	Kepala madrasah	IIIB	07-2002	Jl.kelayan A II RT 13 NO 31 Gg.Rahmi KEL.Murung Raya	PNS DEPAG
2	Nor Bainah S.Pd.I	P	Rantau, 01-09-1969	MAN 1992	Wali Kelas I	-	08-1997	Jl.Kelayan A II RT 4 Gg Kenanga KEL.Murung Raya	Honorer
3	Nor Asiah, S.Ag	P	Surabaya, 05-11-1997	PGA 1988	Wali Kelas IV	-	09-2003	Jl.A.Yani KM.3,5 RT 8 NO 55 Gg Binjai II Banjarmasin Timur	Honorer
4	Siti Fatimah S.Sos.I	P	Barabai, 06-06-1978	IAIN 1997	Wali Kelas III	-	07-2006	Jl.Kelayan A,Gg Setia Budi KEL. Kelayan Dalam	Honorer
5	Sholathiah, S.Pd. I	P	Banjarmasin 20-03-1986	S1 IAIN	Wali kelas II	-	09-2007	Jl. Kampung Melayu RT 5 No.20 Kelurahan Banjarmasin Timu	Honorer
6	Hj. Rahmah, S.Pd	P	Surabaya, 22-01-1973	S1 UNLAM	Guru MP IPA dan Mulok, Wali kelas V	-	07-2007	JL. Kelayan A Depan gang 12 Kelurahan kelayan dalam Banjarmasin Selatan	Honorer
7	Safrudin, S.Pd.I	L	Banjarmasin 17-11-1984	S1 IAIN 2004	Wali kelas VI	-	01-2007	Jl. Pekapuran A RT 15 No.64 Jembatan 5 kelurahan pekapuran	Honorer

								Banjarmasin Timur	
8	Ahmad Rifani	L	Banjarmasin 05-06-1989		Guru MP Olahraga	-	04-2012	Jl. Bumi Mas Raya RT.9 No. 50 Kelurahan Pemurus Baru Banjarmasin Selatan	Honoror
9	Rohimah, S.Pd.I	P	Banjarmasin 21-09-1976	S1 IAIN 2000 STAI Al JAMI 2009	Guru MP IPS	-	2011	Jl. Handil Bakti Komp. Persada Permai No. 47	Honoror
10.	Fajriansyah, S. Pd. I	L		S1 IAIN 2010	Guru MP Bahasa Arab	-	2014		Honoror
11.	Gazali Rahman	L		S1 IAIN	Guru MP Olahraga	-	2014		Honoror

3. Struktur organisasi MI Siti Mariam Banjarmasin



4. Denah lokal MI Siti Mariam Banjarmasin

Lt.II	Kelas III	Kelas VI	Kelas V	Kelas IV	Kantor Kepala Sekolah
	R. TU				
Lt.I	Kelas II	Kelas I	Perpustakaan	R. Guru	WC Guru
	WC Siswa				UKS

PEDOMAN ANGKET

A. Identitas siswa

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu dengan teliti sebelum kamu memberikan jawaban.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kamu anggap paling benar.
3. Jawablah dengan kejujuran dan sesuai pengalaman anda.

C. Pertanyaan-pertanyaan. . . !

1. Saat guru menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS, apakah kamu selalu hadir?
 - a. Selalu hadir
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak hadir
2. Saat guru menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS, apakah kamu selalu memperhatikan?
 - a. Selalu memperhatikan
 - b. Kadang-kadang memperhatikan
 - c. Tidak memperhatikan
3. Apakah belajar dengan menggunakan media visual di kelas membuat kamu lebih semangat belajar?
 - a. Sangat semangat belajar
 - b. Kurang semangat belajar
 - c. Tidak semangat belajar
4. Saat guru menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS di kelas, apakah kamu selalu mencatat pelajaran yang disampaikan guru?
 - a. Selalu mencatat
 - b. Kadang-kadang mencatat
 - c. Tidak mencatat

5. Saat guru menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS di kelas, apakah kamu merasa senang?
 - a. Sangat senang
 - b. Kurang senang
 - c. Tidak senang
6. Dalam pembelajaran IPS di kelas, apakah guru sering menggunakan media visual?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Saat guru mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran IPS yang baru dipelajari, apakah kamu bisa menjawab pertanyaan guru?
 - a. Sangat bisa menjawab
 - b. Kurang bisa menjawab
 - c. Tidak bisa menjawab
8. Saat guru menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS di kelas, apakah kamu selalu mendiskusikannya juga dengan teman-temanmu?
 - a. Selalu berdiskusi
 - b. Kadang-kadang berdiskusi
 - c. Tidak berdiskusi
9. Apakah adik sering belajar IPS di rumah?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apabila diberikan tugas yang berkenaan dengan pembelajaran IPS, apakah Adik selalu melaksanakan?
 - a. Selalu mengerjakan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak mengerjakan